

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu kabupaten yang secara geografis berada di pesisir tenggara Pulau Kalimantan dengan luas wilayah sebesar 4.890,31 km² atau 13,03 persen dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan. Letak wilayah Kabupaten Tanah Bumbu diapit oleh Pegunungan Meratus di sebelah Utara dan Timur, Kabupaten Tanah Bumbu berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru.

Secara geomorfologi 31,01 persen wilayah Kabupaten Tanah Bumbu yang terdiri dari 12 kecamatan berada pada ketinggian kurang dari 100 mdpl. Kecamatan Kuranji memiliki daerah tertinggi di Kabupaten Tanah Bumbu yang dialiri sebanyak 11 sungai di mana sungai terpanjang adalah Sungai Kusan dengan panjang 181.898 meter yang terbentang dari Kecamatan Kusan Hulu hingga Kecamatan Kusan Hilir dan bermuara pada Laut Jawa.

Lebih dari 25 persen dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu dimiliki oleh Kecamatan Teluk Kepayang. Sedangkan pusat pemerintahan dan berbagai kegiatan usaha yaitu Kecamatan Batulicin

yang memiliki 2,76 persen dan Kecamatan Simpang Empat yang memiliki luas 6,00 persen.

Pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Bumbu terletak di Kecamatan Batulicin, sehingga Kecamatan Satui menjadi kecamatan yang memiliki jarak terjauh ke ibukota kabupaten yaitu 93 km. Kecamatan terjauh kedua adalah Kecamatan Angsana dengan jarak ke ibukota kabupaten (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2022).

b. Visi dan Misi Kabupaten Tanah Bumbu

Semboyan Kabupaten Tanah Bumbu yaitu :

“BERSUJUD” yang artinya Bersih, Syukur, Jujur dan Damai

Visi jangka menengah daerah yang diusung oleh Kepala Daerah terpilih Bapak Dr. H.M. Zairullah Azhar dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu yaitu **“Membangun Tanah Bumbu Maju, Mandiri, Religius dan Demokratis”**.

Berdasarkan visi tersebut, ditetapkan misi pembangunan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Produktif dan Berakhlak Mulia.
- 2) Mewujudkan Infrastruktur Wilayah yang Mantap untuk Menopang Daya Saing Pelayanan Publik dan Perekonomian.
- 3) Mewujudkan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Arif dengan Memperhatikan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan.

- 4) Mewujudkan Perekonomian Daerah Berbasis Pengembangan Potensi Maritim dan Agroindustri.
- 5) Membangun Tata Kelola Pemerintahan yang Melayani, Sederhana dan Akuntabel (Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, 2022)

c. Potensi Daerah

1) Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang masih menjadi penopang perekonomian di Tanah Bumbu dengan kontribusi terbesar kedua (16,59) pada PDRB Tanah Bumbu 2021 setelah sektor pertambangan. Kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 dimana kontribusinya sebesar 17,10 persen. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan produksi padi yang terjadi akibat banjir dan serangan hama.

Pada sektor pertanian, subsektor paling dominan adalah pekebunan tahunan kemudian disusul perikanan dan pertanian tanaman pangan. Kebun karet dan sawit menjadi pemandangan yang tidak asing di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu karena kedua komoditi tersebut menjadi primadona perkebunan di Tanah Bumbu.

Meskipun masih menjadi primadona perkebunan, jumlah produksi tanaman kelapa sawit pada perkebunan rakyat mengalami

sedikit penurunan pada tahun 2021 (606.166 ton) dibandingkan tahun 2020 (608.240 ton).

Selaras dengan kondisi geografis Tanah Bumbu yang berada di pesisir laut, subsektor perikanan juga memiliki peranan yang besar pada perekonomian Tanah Bumbu. Hal ini juga terlihat dari produksi perikanan Tanah Bumbu yang didominasi oleh perikanan laut yang mencapai 83, 82 persen dari total produksi perikanan. Secara total, produksi perikanan laut meningkat dari 42.790 ton menjadi 43.258 ton pada tahun 2021.

2) Pemerintahan

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan daerah otonom yang terbentuk pada tahun 2003. Sejak terpisah dari Kabupaten Tanah Kotabaru yang merupakan kabupaten induknya. Pada tahun 2021 kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari 12 kecamatan; dan dari keduabelas kecamatan tersebut terdapat 144 desa dan 5 kelurahan. Jumlah ini sudah mengalami perubahan sejak awal berdirinya. Kecamatan Kusan Tengah dan Teluk Kepayang merupakan kecamatan hasil pemekaran pada tahun 2021 lalu.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021 merupakan hasil Pemilihan Umum Legislatif tahun 2019 untuk periode 2019-2024. Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tanah

Bumbu pada tahun 2019 masih tetap berjumlah 35 orang yang berasal dari 10 partai.

Jumlah pegawai pemerintahan yang menjadi beban APBD Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2020 adalah sebanyak 4.063 pegawai yang terdiri dari 1.938 pegawai laki-laki dan 2.125 pegawai perempuan. Adapun instansi/dinas dengan jumlah pegawai negeri paling banyak yaitu Dinas Pendidikan dengan pegawai negeri sebanyak 1.956 orang atau hampir 50 persen. Kemudian disusul Dinas Kesehatan dengan pegawai negeri sebanyak 624 orang.

Lebih dari setengah Pegawai Negeri Sipil; di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan lulusan: Sarjana/Doktor/PhD atau sekitar 66,23 persen. Sedangkan 13,88 persennya memiliki ijazah; tertinggi SMA. Jika dipisahkan menurut tingkatan golongan kepangkatan, maka PNS pada tingkatan: Golongan III adalah yang terbanyak di Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu 62,70 persen atau 2.683 orang.

3) Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi konsentrasi pembangunan di Kabupaten Tanah Bumbu sesuai visi misi pembangunannya. Oleh karena itu, pemerintah daerah sangatlah perhatian pada pembangunan bidang ini. Pada tahun 2021, Dinas Pendidikan mencatat 210 unit SD/ sederajat, 87

unit SMP/ sederajat, dan 42 unit SMA/ sederajat yang tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu yang diharapkan mampu meningkatkan akses penduduk terhadap pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu daerah juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi sekolah yang dihasilkan dari SUSENAS 2021. Salah satu diantaranya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dimana APS merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah yang dihitung dari rasio antara jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai tingkatan dengan jumlah penduduk pada kelompok usia yang sesuai.

Pada tahun 2021 terjadi penurunan APS usia SMA (16-18 tahun) yang awalnya 75,50 persen menjadi 75,22 persen. Hampir setengah penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki ijazah SD dan bahkan tidak memiliki ijazah. Jumlah penduduk dengan ijazah tertinggi SMA keatas (SMA/ sederajat, Diploma, S1, S2 atau S3) menduduki peringkat kedua sebesar 31,89%. Seperlima penduduk Kabupaten Tanah Bumbu memiliki ijazah tertinggi SMP/ sederajat

4) Hotel dan Pariwisata

Wisata alam merupakan salah satu daya tarik utama Kabupaten Tanah Bumbu yang secara geografis terletak di wilayah pesisir. Sektor pariwisata memiliki potensi yang sangat baik untuk

dikembangkan. Penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai sektor pendukung kegiatan pariwisata juga terus mengalami percepatan pertumbuhan dalam empat tahun terakhir, bahkan mencapai 6,81 persen di tahun 2019. Akan tetapi, sektor ini merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak oleh Pandemi COVID-19 yang dapat terlihat pada laju pertumbuhan PDRB minus 0,47 persen pada tahun 2020. Kondisi tersebut berangsur-angsur membaik pada tahun 2021 dimana laju pertumbuhan PDRB sektor tersebut mengalami kenaikan menjadi 1,99 persen.

Sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Bumbu bukan hanya wisata pantai, terdapat wisata lain seperti goa, gunung, sungai, danau, hingga air terjun. Bukan hanya wisata alam, terdapat juga wisata buatan seperti *Education Park* dan *Waterworld* di Kecamatan Batulicin, serta Taman Sari Sujanri di Kecamatan Simpang Empat.

Untuk mendukung aktivitas pariwisata terdapat berbagai pilihan akomodasi mulai dari losmen, penginapan, hotel melati, hingga hotel berbintang. Pada tahun 2021 terdapat 8 hotel berbintang dan 19 hotel melati di Kabupaten Tanah Bumbu, sisanya adalah penginapan, *homestay*, dan *guest house*. Seluruh akomodasi tersebut tersebar paling banyak di Kecamatan Simpang Empat dengan jumlah 16 hotel.

5) Perbankan dan Investasi

Sektor perbankan dapat mendukung kemajuan perekonomian suatu wilayah dengan pemberian kredit untuk perorangan maupun perusahaan. Meski demikian, kontribusi sektor jasa keuangan pada PDRB Tanah Bumbu tahun 2021 relatif kecil, yaitu sebesar 1,83 persen. Menurut data Bank Indonesia, total simpanan masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu pada Desember 2021 mengalami peningkatan menjadi 6,5 triliun rupiah. Hal ini sejalan dengan simpanan dalam bentuk giro dan simpanan berjangka yang mengalami peningkatan sedangkan untuk simpanan dalam bentuk tabungan mengalami penurunan. Meski demikian, bentuk simpanan terbesar masih berupa tabungan dengan persentase hingga.

Posisi pinjaman pada akhir bulan Desember 2021 meningkat hingga 4,69 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu 4,86 triliun rupiah pada 2020 menjadi 5,08 triliun rupiah. Sebesar 41,22 persen dari total pinjaman adalah berupa pinjaman untuk modal kerja atau senilai 2,1 triliun rupiah. Sedangkan sisanya sebanyak 27,59 persen berupa pinjaman untuk investasi dan 31,20 persen berupa konsumsi.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran mendapatkan kredit UMKM terbesar hingga 42,63 persen, sedangkan 37,31 persen dari total kredit diperuntukkan bagi sektor jasa-jasa. Hal ini dapat

mendorong perekonomian Tanah Bumbu mengingat letak geografisnya yang berada di wilayah pesisir dengan berbagai wisata alam. 45,04 persen (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2022).

Di Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 4 (empat) bank syariah, diantaranya BSI KCP Batulicin Raya, BSI KCP Batulicin Jhonlin, BSI KCP Sungai Danau dan Bank Kalsel Syariah Batulicin. Tetapi untuk BSI KCP Batulicin Raya sudah tidak beroperasi karena telah di merger dengan BSI KCP Batulicin Jhonlin. Berikut data bank syariah yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu yang terdata di website resmi Bank Syariah Indonesia dan Bank Kalsel.

Tabel 4.1 Bank Syariah di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama Bank	Alamat
1	BSI KCP Batulicin Raya	Jl. Raya Batulicin No. 160 RT. 04 RW. 01 Gunung Besar, Kampung Baru, Kec. Simpang Empat
2	BSI KCP Batulicin Jhonlin	Ruko Jhonlin Blok B. 07, Jl. Raya Kodeco No.KM 2, Gn. Antasari, Kec. Simpang Empat
3	BSI KCP Sungai Danau	Sungai Danau, Kec. Satui
4	Bank Kalsel Syariah Batulicin	Jl. Raya Batulicin No.92, Kp. Baru, Kec. Simpang Empat

2. Data Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang menjadi nasabah atau bertransaksi menggunakan bank syariah baik itu di BSI KCP Sungai Danau, maupun BSI KCP Batulicin

Jhonlin yang berjumlah 30 orang. Adapun data informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Matin	L	34	Pengajar	S1	Gunung Tinggi
2	Rina	P	30	Gojek	SMP Sederajat	Jln. PLN Lama RT.07 Sungai Danau
3	Suriansyah	L	45	Swasta	SMP Sederajat	Jln. Korea 3 Sungai Danau
4	Norsanah	P	28	Gojek	SMP Sederajat	Sinar Bulan Gg. Mawar Rt.09 Sungai Danau
5	Euis	P	42	Guru PNS	S2	Kec. Angsana
6	Syahriah	P	53	PNS	S1	Kec. Angsana
7	Edy	L	41	Wiraswasta	SMA Sederajat	Jln. Makmut Mulia Sungai Dana
8	Khaidir	L	30	Swasta	SMA Sederajat	Sekapuk
9	Firmansyah	L	35	Swasta	SMA Sederajat	Perumahan Jhonlin
10	Suriansyah	L	35	Swasta	SD Sederajat	Pagatan
11	Annisa Tri Wahyuni	P	27	Ibu Rumah Tangga	SD Sederajat	Sungai danau
12	Azizah	P	38	Ibu Rumah Tangga	SMA Sederajat	Kec. Mantewe
13	Reny Herlina	P	42	Perangkat Desa	SMA Sederajat	Kec. Teluk Kepayang
14	Annisa Putri	P	21	PTT	SMA Sederajat	Jl. Tiga Roda
15	Wahdah	P	42	Ibu Rumah Tangga	SMA Sederajat	Sungai Kupang
16	Khalidah	P	54	Guru	S1	Jln. Anasution Dusun 2
17	Rukmana	P	19	Bendahara Pondok Pesantren	SMA Sederajat	Desa Segumbang
18	Hermansyah	L	30	Reksafaktur	SMP Sederajat	Sungai danau
19	M. Zainal Ilmi	L	32	Swasta	SMA Sederajat	Desa Anjir Baru
20	Hairul Syahmi	L	45	Wiraswasta	SMA Sederajat	Kec. Angsana
21	Yolanda	P	21	Mahasiswa	SMA	Kec. Angsana

					Sederajat	
22	Nurul Janah	P	18	Jaga Toko Baju	SMA Sederajat	Perumahan Datarlaga
23	Putrat	P	26		S1	Serongga
24	Aidah	P	33	PNS	S1	Pagatan
25	Maisyaroh	P	38	PNS	S1	Kresik Putih
26	Harwin	L	30	Swasta	S1	Kec. Angsana
27	Sunarti	P	36	Karyawan Honorer	S1	Selamban Baru
28	Dewi Rahayu	P	32	Wiraswasta	D3	Karang Jawa
29	Junaidah	P	22	Mahasiswa	SMA Sederajat	Sungai Belanak
30	Andi Muhammad Noor	L	22	Mahasiswa	SMA Sederajat	Kresik Putih

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu Tentang Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan syariah Islam. Namun di Indonesia sendiri perkembangan bank syariah cukup lambat mengingat di negara lain sudah lama mereka mengadopsi bank syariah dan telah menjadi bagian dari dunia perbankan di negaranya namun keterlambatan itu pun bukanlah suatu penghalang bagi tumbuh kembangnya perbankan syariah di Indonesia pada umumnya dan bagi masyarakat muslim pada khususnya.

Bank syariah mungkin dapat mengembangkan dan meningkatkan jumlah nasabahnya dari tahun ke tahun dengan melakukan yang lebih baik, menawarkan layanan terbaik, dan sebagainya. Sehingga, terbentuknya persepsi yang baik akan mendorong masyarakat untuk menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangannya dan akan berdampak positif bagi

perkembangan bank syariah. Karena persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan mengekspresikan kesan mereka untuk memberikan makna mereka sendiri kepada orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu 15 informan di BSI KCP Batulicin Jhonlin dan 15 informan BSI KCP Sungai Danau. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh beberapa persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu mengenai bank syariah. Masyarakat secara keseluruhan cukup merespon baik dengan keberadaan Bank Syariah yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu baik itu Bank Syariah di Sungai Danau, maupun di Kecamatan Simpang Empat.

Mayoritas penduduk Kabupaten Tanah Bumbu mengenal istilah “Bank Syariah”, namun mereka tidak mengetahui sistem dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Selain itu, minimnya edukasi kepada masyarakat tentang bank syariah berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menabung atau memanfaatkan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Dari hasil wawancara diketahui sebanyak 10 informan mengetahui apa itu bank syariah sedangkan 20 informan lainnya belum mengetahui apa itu bank syariah.

Untuk alasan nasabah atau masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan bank syariah dalam kehidupan sehari-hari bermacam-macam yaitu ada yang menggunakan bank syariah karena memahami konsep bank syariah yang berbasis Islam dan bebas riba, ada yang karena

tuntutan pekerjaan/kuliah, ada yang karena pelayanan dan fasilitas yang diberikan bank syariah bagus dan ada juga yang karena memiliki tabungan haji di bank syariah. Berikut ini peneliti kelompokkan alasan nasabah/masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan bank syariah.

Tabel 4.3 Alasan Nasabah Menggunakan Bank Bank Syariah

No	Alasan	Jumlah	Persentase (%)
1	Konsep bank syariah yang berbasis Islam dan bebas riba	10	33,33 %
2	Tuntutan pekerjaan/kuliah	10	33,33 %
3	Pelayanan dan fasilitas bank syariah bagus	7	23,33 %
4	Memiliki produk tabungan haji di bank syariah	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Hasil Wawancara Erni Wati, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu ditemukan persepsi yang berbeda-beda tentang bank syariah diantaranya masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja hanya istilahnya saja yang berbeda. Alasan masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan bank syariah ada yang hanya karena untuk urusan haji. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khaidir, salah satu masyarakat Sekapuk Kabupaten Tanah Bumbu berikut.

“Bank syariah sama saja dengan bank konvensional lainnya. Saya menggunakan bank konvensional untuk keperluan sehari-hari, sedangkan bank syariah hanya untuk urusan haji saja”.

Selain karena urusan haji, ada juga masyarakat yang menggunakan bank syariah karena tuntutan pekerjaan maupun untuk kuliah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Reny Herlina, beliau mengatakan bahwa :

“Bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Saya menggunakan bank syariah hanya karena tuntutan pekerjaan”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Surianyah selaku nasabah bank syariah sebagai berikut :

“Saya menggunakan bank syariah karena tuntutan pekerjaan, dimana gaji saya masuknya ke rekening bank syariah”.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Saudari Yolanda yang merupakan seorang mahasiswi selaku nasabah bank syariah sebagai berikut:

”Saya menggunakan bank syariah agar memudahkan transaksi saya dalam melakukan pembayaran UKT menggunakan BSI.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan bank syariah lainnya karena prinsip perbankan syariah yang berlandaskan Islam dan melarang riba. Meskipun penduduk Kabupaten Tanah Bumbu mengetahui apa itu bank syariah, mereka masih belum mengetahui karakteristik dan keunggulan yang ditawarkan dibandingkan bank konvensional. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut.

“Alasan saya memilih menggunakan bank syariah karena menurut saya secara agama terhindar dari riba”.

Menurut Ibu Azizah nasabah BSI KCP Batulicin Jhonlin, alasan beliau menggunakan bank syariah karena menurut beliau secara agama terhindar dari riba. Namun, beliau belum begitu mengetahui apa itu bank syariah dan belum dapat memberikan contoh perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Wahdah sebagai berikut.

“Alasan saya memilih menggunakan bank syariah karena menurut saya sesuai dengan syariat Islam”.

Menurut Ibu Wahdah Nasabah BSI Jhonlin, alasan beliau menggunakan bank syariah karena menurut beliau bank syariah sesuai dengan syariat Islam. Namun, saat ditanya apakah mengetahui bank syariah atau tidak, beliau menjawab belum begitu mengetahui apa itu bank syariah dan belum dapat memberikan contoh perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Selain karena tuntutan pekerjaan/kuliah, prinsip bank syariah yang berbasis Islam dan bebas riba, memiliki tabungan haji di bank syariah, alasan lain masyarakat menggunakan bank syariah karena pelayanan dan fasilitas yang dimiliki oleh bank syariah bagus. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Norhasanah, masyarakat Gang Mawar Sungai Danau sebagai berikut.

“Saya menggunakan bank syariah karena pelayanannya ramah serta dalam melakukan transaksi mudah”.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat hanya tahu tentang Bank Syariah tanpa memahaminya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui konsep perbankan syariah, masih ada juga yang bingung dengan sistem bunga dan bagi hasil, masih ada yang belum tahu mengenai istilah-istilah yang ada di Bank Syariah.

Dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat maka sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan bank syariah saat ini meyakini masih banyak masyarakat yang belum memahami benar perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menyampaikan kepada masyarakat tentang berbagai programnya terutama produk-produknya.

Bapak Matin juga mengemukakan bahwa beliau tau bank syariah sesuai dengan syariat yang dianjurkan untuk perbankan tetapi belum terlalu memahami secara spesifik tentang bank syariah dan produk-produk yang ada pada Bank Syariah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah khususnya produk-produk Bank Syariah masih sangat kurang.

Berbeda dengan pemahaman masyarakat yang sudah mengetahui tentang bank syariah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Aidah yang telah

menggunakan produk bank syariah. Beliau mengemukakan alasannya lebih memilih menabung di bank syariah daripada di bank konvensional.

“Menurut saya bank syariah tidak pakai bunga, berbasis islam dan Insya Allah aman”.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Aidah mengenai bank syariah bahwa alasan beliau lebih memilih menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional agar terhindar dari riba, karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu, bank syariah juga aman. Aman yang dimaksud beliau adalah akad wadi'ah yaitu ketika nasabah menitipkan uang ke bank maka pihak bank akan menjaga dan mengembalikan uang tersebut setiap saat nasabah meminta dan Bank harus bertanggungjawab atas pengembalian titipan tersebut.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dewi Rahayu mengenai bank syariah. Beliau mengatakan bahwa :

“Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.”

Dapat disimpulkan bahwa ada sebagian masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu bisa dikatakan paham karena mereka mampu mendefinisikan produk penghimpun dana bank syariah yang dimiliki secara sederhana.

Selain itu, berbeda pula dengan Ibu Rukmana yang lebih memilih menabung di bank konvensional daripada bank syariah dengan alasan

beliau lebih suka menabung di bank konvensional dibanding dengan bank syariah karena pelayanan di bank konvensional lebih cepat, akses untuk bertransaksi juga sangat mudah di jangkau serta ATMnya mudah ditemukan. Beliau belum menggunakan produk bank syariah secara pribadi, transaksi menggunakan bank syariah ini hanya untuk pondok pesantren/pekerjaan.

Sistem ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah adalah untuk menjauhi unsur riba, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”* (QS. Ali-Imran : 130)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita dilarang untuk memakan harta riba, seperti melipatgandakan, melakukan pembayaran tambahan yang diminta oleh orang yang meminjamkan uang kepada kita, dan seterusnya, yang membuat kita membayar lebih untuk apa yang kita pinjam. Inilah tujuan utama visi dan misi perbankan Islam. Hampir semua orang di Kabupaten Tanah Bumbu mungkin belum mengetahui visi dan misi bank syariah tersebut. Misi ini harus mencerminkan penggabungan ajaran Islam, syariah, dan tradisi mereka ke dalam operasi bisnis keuangan untuk lembaga keuangan Islam. Ada beberapa alasan yang juga menyebabkan masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu tidak memilih untuk menabung di bank syariah dikarenakan lokasi keberadaan bank syariah yang cukup jauh, fasilitas ATM yang terbatas atau jarang ditemukan akibatnya, masyarakat

enggan bergabung dengan bank syariah. Masyarakat juga menginginkan bank tersebut dapat menawarkan layanan yang memudahkan mereka untuk melakukan bisnis dan berhubungan langsung dengan bank syariah ketika mereka membutuhkan bantuan.

Saat ini, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah. Diharapkan dengan menyadari keberadaan bank syariah mampu mengajarkan kepada masyarakat Tanah Bumbu bagaimana bermuamalah secara Islami. Terlepas dari pemahaman masyarakat yang kurang, serta kurangnya sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat untuk memberikan edukasi, maka bank syariah dianggap masyarakat sama dengan bank pada umumnya. Sosialisasi diperlukan dalam rangka mengedukasi masyarakat umum tentang pengenalan perbankan syariah, serta istilah dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Selain memiliki sistem yang tidak memungut bunga, bank syariah mampu melakukan berbagai macam transaksi layaknya bank konvensional. Bank syariah bukan hanya bank bebas bunga. Bank dalam pandangan standar syariah atau bank syariah, sebagai bank tradisional, juga kemampuan sebagai yayasan perantara, untuk secara khusus mengumpulkan aset publik dan mengarahkannya kepada orang-orang yang membutuhkannya melalui dukungan. Masyarakat menginginkan agar bank syariah dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep perbankan

syariah, terlepas dari apakah mereka ingin bertransaksi di bank syariah atau tidak setidaknya mereka mengetahui konsep bank syariah.

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu pertama istilah bank syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan di bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, kedua masyarakat masih terbiasa dengan adanya bank konvensional karena mereka beranggapan bahwa bank konvensional masih lebih baik dari bank syariah, ketiga lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kesimpulannya bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Sekitar 72% orang yang memberi informasi mengatakan demikian dan tentunya akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri. Masyarakat sudah mengetahui bank syariah namun belum memahami mengenai konsep bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam di dalam bank syariah. Karena kebanyakan masyarakat tidak mengetahui akad dan produknya, sehingga masyarakat tidak tertarik, dan juga daerah tersebut masih kekurangan akses ke bank syariah. Bank harus melakukan beberapa upaya untuk mengubah persepsi masyarakat yang belum memahami perbankan syariah, seperti memberikan gambaran atau

sosialisasi kepada masyarakat luas, yang diperlukan untuk menunjukkan bahwa masyarakat masih belum memahaminya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar yang menjelaskan teori dan praktek perbankan syariah sehingga masyarakat umum dapat dengan mudah memahaminya. Sosialisasi juga dapat dilakukan melalui kemajuan-kemajuan melalui media seperti media elektronik, media cetak dan, yang mengejutkan, hiburan virtual yang akhir-akhir ini memberikan keuntungan baik bagi daerah maupun organisasi tertentu. Walaupun strategi ini tidak menjamin bank syariah akan menarik nasabah dalam jumlah besar, setidaknya dapat menyampaikan gambaran bahwa bank syariah tidak sejalan dengan realita yang ada dan akan mendorong masyarakat untuk menabung.

Menurut hasil wawancara penulis, respon yang paling banyak adalah masyarakat ingin disosialisasikan tentang perbankan syariah karena masyarakat masih belum banyak mengetahuinya, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mendukung keberadaan bank syariah, ditengah pertumbuhan bank konvensional yang sangat pesat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu Tentang Bank Syariah

Pada penelitian ini, peneliti membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan serta

suasana hati. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ukuran penempatan objek atau stimulasi, keunikan kekontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan stimulus, serta motivasi atau gerakan. Berikut ini penjabaran dari masing-masing faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsikan pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda (Rahmatullah, 2014, hlm. 11).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu dapat diketahui bahwa semua informan pernah masuk ke bank syariah. Ada beberapa nasabah yang baru pertama kali masuk ketika peneliti melakukan penelitian, namun lebih banyak yang sudah sering masuk ke bank syariah. Semua informan sudah pernah mendengar apa itu bank syariah baik melalui sosial media, televisi, kabar berita (koran), brosur, secara langsung maupun melalui informasi yang didapatkan dari orang lain. Paling banyak informan mengetahui bank syariah secara langsung dan melalui informasi yang didapatkan dari orang lain.

Menurut informan, bank syariah bagus seperti yang disampaikan oleh Bapak Martin sebagai berikut.

“Menurut saya bank syariah itu bagus sesuai dengan syariat yang dianjurkan untuk penggunaan bank”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Syahrian yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya bank syariah itu bagus sesuai dengan syariat Islam”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara fisiologis, informan sudah pernah mendengar apa itu bank syariah. Paling banyak informan mengetahui bank syariah secara langsung dan melalui informasi yang didapatkan dari orang lain misalnya suami, keluarga, teman maupun dari tempat kerja. Selain itu, menurut informan bank syariah itu bagus baik dari segi syariat islam maupun dari segi pelayanannya.

2) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek (Rahmatullah, 2014, hlm. 12).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu dapat diketahui bahwa tidak semua informan tau apa itu perbankan syariah. Berikut ini jawaban informan saat peneliti menanyakan tau atau tidaknya tentang perbankan syariah.

Tabel 4.4 Jawaban Nasabah Tentang Perbankan Syariah

No	Jawaban	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Tau	10	33,33 %
2	Tidak Tau	20	66,67 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Hasil Wawancara Erni Wati, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang mengetahui apa itu perbankan syariah dan paling banyak informan tidak mengetahui apa itu perbankan syariah yaitu sebanyak 20 orang. Mereka hanya menggunakan bank syariah tanpa tau dan paham apa itu perbankan syariah. Ketika peneliti meminta informan untuk memberikan contoh perbedaan bank syariah dan bank konvensional masih banyak informan yang belum dapat memberikan contohnya.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsikan. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari

stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat (Rahmatullah, 2014, hlm. 12).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu dapat diketahui bahwa minat informan dalam menggunakan bank syariah bermacam-macam. Ada yang belum menggunakan bank syariah untuk pribadi, namun menggunakan bank syariah hanya untuk transaksi pondok atau pekerjaan, ada yang baru beberapa bulan menjadi nasabah bank syariah namun ada juga nasabah yang loyalitas menjadi nasabah bank syariah yaitu sejak adanya bank muamalat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya (Rahmatullah, 2014, hlm. 12).

Kebutuhan nasabah akan penggunaan jasa perbankan bermacam-macam. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu dapat diketahui bahwa jawaban nasabah tentang produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah apakah bank konvensional maupun bank syariah bermacam-macam. Ada yang menjawab bank syariah, namun ada juga yang menjawab bank konvensional. Berikut ini jawaban informan saat peneliti menanyakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Tabel 4.5 Produk yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Nasabah

No	Jawaban	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Bank Syariah	21	70 %
2	Bank Konvensional	3	10 %
3	Bank Syariah dan Bank Konvensional	6	20 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Hasil Wawancara Erni Wati, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 21 informan memilih bank syariah untuk produk yang memenuhi kebutuhan mereka, sebanyak 3 informan memilih bank konvensional untuk produk yang memenuhi kebutuhan mereka dan sebanyak 6 informan memilih bank syariah dan bank konvensional (keduanya) untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Alasan nasabah memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional juga bermacam-macam. Ada yang karena pelayanannya cepat, tuntutan pekerjaan, ketentuan kampus, sistem bank syariah yang bebas riba, dan produk yang ditawarkan sesuai yang dibutuhkan oleh nasabah. Sedangkan alasan nasabah lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah diantaranya menggunakan bank syariah hanya untuk urusan haji sedangkan untuk kepentingan sehari-hari menggunakan bank konvensional, bank konvensional lebih cepat pelayanannya karena pegawainya lebih banyak dibandingkan bank syariah, ATM bank konvensional dapat ditemukan di mana-mana sedangkan ATM bank syariah cukup sulit ditemukan dalam artian terbatas.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti mana seorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas (Rahmatullah, 2014, hlm. 12).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu dapat diketahui bahwa pengalaman nasabah ketika melakukan transaksi atau menabung di bank syariah bermacam-macam. Ada yang menjawab pelayanannya bagus, bertransaksi mudah, serta lebih aman. Namun ada juga yang mengalami pengalaman pelayanan di teller lama serta antriannya panjang.

6) Suasana Hati

Suasana hati merupakan keadaan emosi yang mempengaruhi perilaku seorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana seorang dalam menerima, berkreasi dan mengingat. Suasana hati manusia itu bermacam-macam, ada yang senang, sedih, bingung, marah, dan juga ada yang biasa saja (Rahmatullah, 2014, hlm. 12).

Begitu juga dengan suasana hati nasabah ketika peneliti melakukan wawancara dengan nasabah tersebut. Kondisi suasana hati nasabah ketika peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

Tabel 4.6 Suasana Hati Nasabah

No	Jawaban	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Senang	18	60 %
2	Sedih	0	0 %
3	Pusing	0	0 %
4	Biasa Saja	12	40 %
5	Sedang ada masalah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Hasil Wawancara Erni Wati, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa suasana hati nasabah ketika nasabah melakukan penelitian wawancara terbagi menjadi senang sebanyak 18 orang informan dan biasa saja sebanyak 12 orang informan.

b. Faktor Ekternal

1) Ukuran dan Penempatan Objek atau Stimulasi

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi (Rahmatullah, 2014, hlm. 12).

Bank syariah di Kabupaten Tanah Bumbu terdapat di 2 (dua) lokasi yaitu BSI KCP Sungai Danau, dan BSI KCP Batulicin Jhonlin. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang merupakan nasabah bank syariah dapat diketahui bahwa ada informan atau nasabah yang hanya mengetahui lokasi bank syariah dimana mereka

melakukan transaksi atau menabung. Namun ada juga nasabah yang mengetahui semua lokasi bank syariah yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.

2) Keunikan Kekontasan Stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian (Rahmatullah, 2014, hlm. 12).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang menjadi nasabah bank syariah dapat diketahui bahwa dari sisi tampilan yang lebih menarik antara bank konvensional dengan bank syariah, paling banyak informan menjawab adalah bank syariah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, Ibu Rina sebagai berikut.

“Menurut saya bank syariah lebih menarik daripada bank konvensional. Tampilan depan dan dalam ruangnya enak dilihat dan juga nyaman”.

Pendapat diatas berbeda dengan Ibu Reny Herlina yang mengatakan bahwa :

“Bank konvensional lebih menarik dari pada bank syariah dari sisi tampilan. Dari segi kantor, bank konvensional lebih besar daripada bank syariah. Bank konvensional

dapat mencakup semua kalangan dan banyak orang sementara bank syariah kantornya kecil”.

3) Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi (Rahmatullah, 2014, hlm. 13).

Intensitas dan kekuatan stimulus dalam penelitian ini dilihat dari seberapa sering nasabah mendapatkan informasi tentang bank syariah dan seberapa penting informasi itu bagi nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang menjadi nasabah bank syariah dapat diketahui bahwa intensitas nasabah mendapatkan informasi tentang bank syariah bermacam-macam. Ada yang mengatakan sering sekali, sering, pernah dan ada juga yang mengatakan tidak pernah. Berikut ini hasil jawaban nasabah saat meneliti menanyakan tentang seberapa sering nasabah mendapatkan informasi tentang bank syariah.

Tabel 4.7 Nasabah Mendapatkan Informasi Tentang Bank Syariah

No	Jawaban	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Sering Sekali	4	13,33 %
2	Sering	7	23,33 %
3	Pernah	7	23,33 %
4	Tidak Pernah	12	40 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Wawancara Erni Wati, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 orang informan tidak pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah, sedangkan informan yang mengatakan sering sekali mendapatkan informasi tentang bank syariah hanya 4 orang.

Padahal informasi yang disampaikan bank syariah kepada nasabah itu sangat penting untuk nasabah dalam menarik minat mereka untuk menggunakan bank syariah. Bank syariah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan pengenalan konsep bank syariah, istilah-istilah, serta produk-produk yang ada pada bank syariah sehingga masyarakat memahami dan mengetahui apa itu bank syariah.

4) *Motion* atau Gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam (Rahmatullah, 2014, hlm. 13).

Motion atau gerakan dalam penelitian ini dilihat dari seberapa sering nasabah mengetahui kegiatan yang dilakukan bank syariah dan seberapa penting kegiatan yang dilakukan bank syariah bagi nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yaitu masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang menjadi nasabah bank syariah dapat diketahui bahwa intensitas nasabah mengetahui kegiatan yang dilakukan bank syariah bermacam-macam. Ada yang mengatakan sering sekali, sering, pernah dan ada juga yang

mengatakan tidak pernah. Berikut ini hasil jawaban nasabah saat peneliti menanyakan tentang seberapa sering nasabah mengetahui kegiatan yang dilakukan tentang bank syariah.

Tabel 4.8 Nasabah Mengetahui Kegiatan Bank Syariah

No	Jawaban	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Sering Sekali	1	3,33 %
2	Sering	1	3,33 %
3	Pernah	7	23,33 %
4	Tidak Pernah	21	70 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Wawancara Erni Wati, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa hampir 70% informan atau sebanyak 21 orang tidak pernah mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah, sedangkan informan yang mengatakan pernah, sering dan seringkali mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah hanya 30%.

Padahal kegiatan yang dilakukan bank syariah penting menurut nasabah karena melalui kegiatan yang dilakukan bank syariah, nasabah akan lebih memahami konsep bank syariah, serta sistem penggunaan dana yang ada di bank syariah.